

PENTINGNYA PENDIDIKAN AL-QUR'AN GUNA MENUMBUHKAN AKHLAK TERPUJI PADA ANAK USIA DINI DI DESA BENDUNGANJATI KECAMATAN PACET KABUPATEN MOJOKERTO

Habib Fikri Bima Sakti¹, Shoffiula Muizzah², Hajar Nurma Wachidah³
Universitas Islam Majapahit^{1,2,3}
e-mail : hafimask76@gmail.com

ABSTRACT

Efforts to instill habits in the importance of Al-Qur'an education in early childhood in Bendunganjati Village need to be carried out. Because early childhood is still frail in receiving information or experiences around it. Therefore the habit of learning the Koran is used as a reference for good morals. Efforts to plant habits in the importance of Al-Qur'an education have become the choice of residents and students of the Majapahit Islamic University (UNIM) service to be one of the efforts that needs to be realized. The partner faced a problem in the form of a lack of knowledge of learning methods in attracting early childhood interest in learning the Qur'an using the motion method. From these problems through learning methods to interpret the Qur'an and its meaning by appealing so that young children in Bendunganjati Village can easily accept laudable moral learning from the Qur'an.

Keywords: Moral Education, Al-Qur'an, Children.

ABSTRAK

Upaya penanaman kebiasaan dalam pentingnya pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini di Desa Bendunganjati sangat perlu dilaksanakan. Pasalnya anak usia dini masih renta dalam menerima informasi atau pengalaman disekitarnya. Maka dari itu kebiasaan dalam belajar Al-Quran digunakan sebagai salah satu acuan untuk bisa berakhlak baik. Usaha penanaman kebiasaan dalam pentingnya pendidikan Al-Qur'an tersebut menjadi pilihan warga dan mahasiswa – mahasiswa pengabdian Universitas Islam Majapahit (UNIM) untuk dijadikan salah satu upaya yang perlu diwujudkan. Mitra tersebut menghadapi permasalahan berupa kurangnya pengetahuan metode pembelajaran dalam menarik minat anak usia dini untuk belajar Al-Qur'an menggunakan metode gerak. Dari permasalahan tersebut melalui metode pembelajaran memaknai Al-Qur'an beserta artinya dengan menarik sehingga anak usia dini di Desa Bendunganjati dapat dengan mudah menerima pembelajaran akhlak terpuji dari Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Al-Qur'an, Anak-anak.

PENDAHULUAN

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukan menjadi pohon jambu. (Suardi : 2008).

Tugas pendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat tujuan, jika pendidik memiliki gambaran jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki gambaran jelas tentang siapa manusia itu sebenarnya. Manusia memiliki ciri khas yang berbeda dari hewan. Ciri khas ini akan menjadi landasan serta menjadi acuan baginya dalam bersikap, menyusun strategi, metode, dan teknik, serta memilih pendekatan dan orientasi dalam melaksanakan komunikasi transaksional di dalam interaksi edukatif (Marimba : 2005).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pelajaran Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada

anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi (Marlina : 2008)

Jatuh bangunnya ummat islam pada dasarnya tergantung pada jauh dekatnya ummat islam dengan agama yang di dalamnya terdapat kitab suci Al-Qur'an. Bila ummat islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup niscaya ummat islam akan maju dan sejahtera lahir batin. Sebaliknya jika ummat islam jauh dari Al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan terjadi, karena Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah merupakan pedoman hidup yang dapat membawa manusia kepada kehidupan dunia dan akhirat. Armal (As'ad : 2002)

Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Qur'an, berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian islam sehingga anak-anak ummat islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.

Pembinaan agama dan pendidikan sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan dan pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas daripada pendidikan yang diberikan pada usia dewasa.() Untuk melaksanakan pendidikan akhlak tidak hanya terletak pada lembaga formal (sekolah) saja, tetapi keluarga, dan juga lembaga-lembaga pendidikan masyarakat, misalnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menjadi salah satu lembaga yang dapat berperan aktif meningkatkan pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak di TPQ biasanya dilaksakan pada sore hari. Hal tersebut tentunya membutuhkan perlakuan dan metode yang menarik agar anak-anak yang sudah seharian yang sudah belajar di sekolah formal masih semangat untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an dengan metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya dapat membuat anak-anak usia dini dapat mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dengan tidak langsung dalam diri anak-anak usia dini tertanam akhlak yang mulia.

Permasalahan yang dirumuskan pada kesempatan ini adalah maraknya tindakan kejahatan, pelanggaran norma sosial, kurangnya kesopanan di antara sesama manusia adalah akibat dari kemrosotan akhlak bangsa Indonesia. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan akhlak di lingkungan non formal (TPQ). Tujuan yang ingin dicapai adalah anak-anak dini dapat menangkap nilai akhlak dari pembelajaran Al-Qur'an.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Hebert Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Menurut Hidayat (1990;60) kata metode berasal dari bahasa yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud adalah sebuah upaya atau usaha dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan menurut Max Siporin (1975) yang dimaksud metode adalah sebuah orientasi aktifitas yang mengarah pada tujuan-tujuan dan tugas-tugas nyata. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan metode observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian.

Metode pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an menjelaskan langkah-langkah atau tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan. Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka ditawarkan solusi dengan tahap-tahap sebagai berikut : (1) Pembacaan tawassul pada awal pembelajaran, (2) pengenalan huruf hijaiyah, (3) pembelajaran pembacaan Al-Qur'an sederhana dengan metode yanbu'a, (4) menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta artinya dengan menggunakan metode gerak, (5) memaknai arti Al-Qur'an yang ayatnya mengandung makna akhlak yang baik, (6) pembacaan senandung Al-Qur'an untuk meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an sebagai penutup pembelajaran.

Dari metode yang telah diterapkan, dapat disebutkan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangat penting dalam meningkatkan akhlak terpuji. Karena pentingnya pendidikan Al-Qur'an maka peran mitra juga sangatlah penting untuk berpartisipasi dalam melaksanakan metode pendidikan Al-Qur'an, partisipasinya adalah : (1) ikut aktif dalam mengajarkan pendidikan Al-Qur'an, (2) ikut aktif dalam mempelajari metode gerak untuk mempermudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta artinya, (3) memimpin pembacaan senandung Al-Qur'an, sebagai berikut :



a



b

c



Gambar 1. (a) pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, (b) pembelajaran metode gerak untuk mempermudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta artinya, (c) pembacaan senandung Al-Qur'an.

Evaluasi dilakukan melalui pendampingan dan pemantauan ke lokasi untuk mengevaluasi penguasaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan dampak setelah program. Selain itu, mengevaluasi pemanfaatan dari pembelajaran akhlak dari makna yang terkandung dalam Al-Quran. Yang telah terlaksana. Secara terperinci rancangan evaluasi program ini terlihat pada tabel berikut :

Kegiatan	Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
Penyampaian Metode Hafalan Surat-surat pendek dalam Ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta artinya.	Santri mampu menerima dan merespon metode yang di sampaikan.	50% dari santri dan anggota mitra mampu memahami metode gerak dalam Tahfidz.
Pendampingan Mitra untuk pelaksanaan program Tahfidz dengan metode gerak.	Mitra mampu menerapkan metode gerak untuk tahfidz kepada para santri	70% anggota mitra mampu menerapkan metode gerak untuk program tahfidz pada para santri.
Monitoring / Evaluasi santri dan mitra dari program Tahfidz	Ssantri mampu mengaplikasikan nilai akhlak dari makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dan mitra mampu menilai perkembangan santri	90% santri dapat menerapkan akhlak terpuji dari pembelajaran program tahfidz, serta mitra mampu menilai perkembangan dari Santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon positif dari ustadzah TPQ dan para santri TPQ sangat membantu program kerja ini. Santri TPQ yang tadinya kurang berminat mempelajari Al-Qur'an, dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an dengan metode gerak para santri sangat antusias mempelajari Al-Qur'an beserta artinya. Santri TPQ juga mendapatkan pembelajaran akhlak dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagai contoh, santri mempelajari Surat An-nas pada ayat ke-empat yang artinya "dari kejahatan (bisikan) syetan yang bersembunyi".

Tim pengabdian Universitas Islam Majapahit menjelaskan ke para santri bahwa tidak memperhatikan pembelajaran Al-Qur'an, tidak menghormati orang tua, tidak menghormati guru, tidak sopan, dan lain sebagainya berarti di dalam diri manusia terdapat bisikan syetan yang bersembunyi. Hal ini menyebabkan santri yang tadinya kurang memperhatikan pembelajaran, kurang menghormati ustadzah lambat laun tersadar bahwa yang mereka lakukan selama ini berasal dari bisikan syetan yang terkutuk.

Pepatah mengatakan "mencari ilmu di masa kecil bagai mengukir diatas batu, mencari ilmu di masa dewasa bagai mengukir di atas air". Pepatah tersebut bermakna bahwa ilmu yang didapatkan pada masa kecil (anak usia dini) meskipun sulit akan tetap tercatat dalam memori anak sampai anak tumbuh menjadi manusia dewasa. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an beserta artinya dapat menumbuhkan akhlak terpuji. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an beserta artinya sangatlah penting untuk meningkatkan akhlak pada anak usia dini yang nantinya juga akan di bawa anak sampai

usia dewasa. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, c) tahap evaluasi. Lebih rinci nya dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

a). Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menghubungi pengelola TPQ yang ada di desa bendunganjati. Terdapat 9 TPQ yakni TPQ Al-Istiqomah, TPQ Fatchul Ulum 3, TPQ Sabilul Muttaqin, TPQ Nurul Falah, TPQ Al-Ikhlash, TPQ Nurul Huda, TPQ Arroudho, TPQ Al-Falah, TPQ Nurul Hidayah. Dari tahap persiapan melalui wawancara kepada para ustadzah TPQ yang ada di Desa Bendunganjati, masalah yang dikeluhkan para ustadzah adalah masih belum melekatnya akhlak terpuji, misalnya ketika santri berangkat ke TPQ, tapi kenyataannya santri yang berangkat ke TPQ tidak mengikuti pembelajaran di TPQ melainkan hanya bermain di sekitar TPQ, Hal ini berarti kurangnya minat para santri untuk mempelajari Al-Qur'an.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian arahan tentang solusi yang diberikan oleh tim pengabdian UNIM kepada para ustadzah mengenai program tahfidzul Al-Qur'an menggunakan metode gerak untuk menarik minat para santri, mempermudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an disertai artinya untuk menumbuhkan akhlak terpuji pada diri santri.

Ustadzah dan santri TPQ berkumpul di aula TPQ masing-masing. Pembelajaran tahfidzul Al-Qur'an dilaksanakan oleh tim pengabdian UNIM secara berkala, setiap hari mendatangi satu TPQ. Selanjutnya santri TPQ bersama Ustadzah membaca tawassul untuk memulai pembelajaran. Setelah kegiatan tawassul selesai, para santri TPQ belajar membaca Al-Qur'an sesuai jilid yang digunakan. Setelah itu para santri dikumpulkan untuk dikenalkan dengan metode gerak untuk menghafal Al-Qur'an beserta artinya. Santri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode gerak dengan antusias semangat luar biasa. Santri dapat menghafal surat-surat pendek dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an beserta artinya. Tim pengabdian UNIM mulai menjelaskan arti dalam surat pendek tersebut yang dihubungkan oleh perilaku akhlak terpuji pada santri TPQ khususnya pada santri yang berusia dini.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, tim pengabdian UNIM melakukan komunikasi dengan para ustadzah TPQ di Desa Bendunganjati. Didapatkan informasi dari para Ustadzah TPQ di desa Bendunganjati bahwa para santri akhlaknya mulai tumbuh dengan baik. Setiap kali para santri melakukan tindakan akhlak yang kurang baik, ustadzah memperingatkan tentang ayat suci Al-Qur'an yang telah dipelajari. Santri yang tadinya melakukan tindakan akhlak yang kurang baik akan tersadar dengan sendirinya karena ingat arti dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an guna menumbuhkan akhlak terpuji anak usia dini sangatlah penting.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian UNIM beserta mitra sangatlah bermanfaat. Selain bermanfaat bagi para santri dan mitra, kegiatan tersebut juga bermanfaat bagi tim pengabdian unim. Manfaat yang didapatkan santri adalah santri lebih memahami arti Al-Qur'an dan juga mendapatkan pengetahuan tentang makna Al-Qur'an guna menumbuhkan akhlak yang terpuji. Manfaat yang didapatkan oleh mitra adalah lebih

meningkatnya pengetahuan untuk menggunakan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan cara lebih mudah. Selain itu manfaat yang didapatkan tim pengabdian unim adalah bertambahnya pengalaman dalam menyampaikan ilmu yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil dari tahap, kegiatan ini adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan akhlak terpuji terutama bagi anak usia dini yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap anak usia dini akan melakukan hal yang kurang baik, mereka akan teringat tentang arti ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel pengabdian masyarakat ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat. Bapak / ibu dosen pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata Tematik Unim 2019 yang telah membimbing dan mendukung selama penyusunan dan menyelesaikan penulisan artikel pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Mahalani, Citra Isreul. 2011. *Upaya Guru dalam Menanamkan Akhlak Di Kelas B TK Plus Al Hujjah Jember 2010-2011*. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Fkip Unmuh Jember.
- [2]. Nurhayati, 2013. *Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Di PAUD Flamboyan Bondowoso 2012-2013*. Skripsi Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Jember. FKIP Unmuh Jember.
- [3]. Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- [4]. Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam. 1998. *Metode-metode Membaca AlQur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Depag RI.
- [5]. Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.